

BAB IV
TAHU MERCON SEBAGAI
PROGRAM PEMBERDAYAAN EKONOMI
DOMPET DHUAFA SEMARANG DALAM
PENDAYAGUNAAN ZAKAT

A. Analisis Peran Lembaga Amil Zakat Dompot Dhuafa melalui Program Tahu Mercon di Semarang

Program Tahu Mercon di Semarang yang dibentuk sekaligus dibina oleh LAZ Dompot Dhuafa dalam rangka untuk mengatasi permasalahan ekonomi masyarakat kurang mampu. Program Tahu Mercon yang dibentuk oleh Dompot Dhuafa Semarang merupakan jenis pendayagunaan dana zakat produktif, dengan memberikan modal serta pelatihan usaha Tahu Mercon. Sedangkan modal yang diberikan oleh Dompot Dhuafa Jateng dalam program Tahu Mercon ini berupa fasilitas gerobak, peralatan untuk menggoreng, dan bahan-bahan yang diperlukan untuk membuat tahu mercon.

Pendayagunaan zakat yang dilakukan Dompot Dhuafa Cabang Semarang tergolong pendayagunaan zakat produktif kreatif. Sebab zakat diberikan berupa permodalan guna membuka usaha kecil. Menurut hemat penulis, pemberian modal seperti dalam bentuk fasilitas-fasilitas yang telah dijelaskan diatas memiliki keuntungan tersendiri yaitu untuk menghindari penyalahgunaan modal usaha. Dengan pemberian modal tersebut, maka akan

meningkatkan kemampuan yang dimiliki *mustahik* dalam menciptakan lapangan pekerjaan.

Dana yang diberikan kepada *mustahik* tidak semata-mata dikelola sendiri oleh *mustahik* akan tetapi tetap melibatkan LAZ Dompot Dhuafa melalui pembinaan, pendampingan dan agenda lainnya. Pemberian modal usaha berupa fasilitas-fasilitas tersebut diberikan kepada *mustahik* tanpa adanya pengembalian, karena pada dasarnya dana zakat adalah sepenuhnya diberikan kepada *mustahik*. Jika pemberian modal berupa fasilitas tersebut jika dirupiahkan maka setara dengan uang sebesar Rp 5.000.000,- (lima juta rupiah).

Pemberian modal kepada *mustahik* tanpa adanya pengembalian merupakan cara penyaluran dana zakat yang tepat. Sehingga tidak ada beban bagi *mustahik* untuk mengembalikan modal yang telah diberikan LAZ Dompot Dhuafa. Meskipun hanya usaha kecil namun dampak dari pemberian modal tersebut berdampak positif bagi para *mustahik* yang ingin menjalankan usaha. Manfaat zakat pun tidak hanya dirasakan secara konsumtif saja melainkan juga bisa dikembangkan secara produktif. Dengan adanya program Pemberdayaan Ekonomi Tahu Mercon ini mampu membuka lapangan pekerjaan baru bagi mereka yang pengangguran, juga bisa memberikan harapan bagi para *mustahik* untuk menggapai mimpi yang terhalang karena faktor ekonomi.

Tercetusnya program Tahu Mercon Dompot Dhuafa Semarang karena adanya masalah perekonomian yang dialami oleh masyarakat di Semarang. Sehingga Dompot Dhuafa Semarang

berinisiatif untuk memperdayakan masyarakat ekonomi lemah namun memiliki semangat juang yang tinggi untuk berwirausaha. Begitupun dengan program pemberdayaan yang bersifat ekonomi yang dimiliki Dompot Dhuafa Semarang lainnya, seperti: program Kelompok Dusun Jamur, Tenda Bangkit yang memiliki alasan dan tujuan yang sama, yaitu agar dapat membantu *mustahik* keluar dari masalah perekonomian.

Peran Dompot Dhuafa dalam pemberdayaan melalui Program Tahu Mercon adalah sebagai berikut:¹

1. Perencanaan

Setiap program yang dijalankan oleh Lembaga Amil Zakat tidak lepas dari perencanaan, karena perencanaan dapat mempengaruhi hasil yang didapat dari sebuah program, dengan adanya perencanaan suatu program tidak hanya menemukan tujuan, namun juga jalan untuk mencapai tujuan tersebut. Hal ini pula yang dilakukan oleh Lembaga Amil Zakat Dompot Dhuafa Semarang dalam program Tahu Mercon yaitu diawali dengan perencanaan yang matang, karena Dompot Dhuafa Semarang berharap agar program Tahu Mercon yang dijalankan benar-benar mampu membantu kaum dhuafa.

¹ Wawancara dengan Umami (Bagian Program) pada tanggal 21 November 2016 pukul 14.30 WIB

Tahu Mercon merupakan salah satu program yang dimiliki oleh Lembaga Amil Zakat Dompot Dhuafa Semarang, Tahu Mercon termasuk dalam program pemberdayaan ekonomi individu yang berada di wilayah kota Semarang. Program Tahu Mercon ini diawali dengan adanya pengajuan pinjaman modal usaha yang oleh salah satu warga di Semarang yang ingin membuka usaha kecil. Dan setelah dilakukan survey akhirnya Dompot Dhuafa bersedia memberikan modal usaha yang sifatnya hibah.

Dalam hal ini Dompot Dhuafa membeli franchise Tahu Mercon sebanyak lima gerobak. Kemudian mencari sasaran yang tepat siapa yang akan menerima manfaat pemberdayaan ekonomi melalui Program Tahu Mercon. Apabila ada *mustahik* yang mendaftarkan diri dalam program tersebut maka Dompot Dhuafa akan melakukan seleksi terhadap *mustahik* dengan persyaratan yang telah ditentukan. Apabila *mustahik* tersebut lolos seleksi maka akan menuju tahap berikutnya yaitu mengikuti pelatihan.

2. Pelatihan

Pelatihan merupakan proses mengajarkan keahlian atau keterampilan pada *mustahik* baru atau yang ada sekarang, memberikan pengajaran keterampilan dasar yang mereka butuhkan untuk menjalankan pekerjaan mereka.

Pemberian pelatihan ini diberikan kepada *mustahik* setelah lolos seleksi yang dilakukan oleh Dompot Dhuafa Semarang. Pelatihan tersebut bertujuan untuk mengembangkan keahlian sehingga pekerjaan dapat diselesaikan dengan baik. Selain itu pelatihan juga bermanfaat bagi *mustahik* karena dapat menambah keahlian dan pengalaman, dan mengurangi tingkat pengawasan terhadap *mustahik* karena telah dibekali keahlian-keahlian tersebut sehingga *mustahik* mampu melakukan pekerjaannya dengan mandiri.

Dalam pelatihan ini *mustahik* dibekali ilmu bagaimana cara meracik bumbu, membuat adonan dan menggoreng tahu mercon. Pelatihan ini dilakukan diperusahaan tahu mercon dan dilatih oleh pengusaha tahu mrcon. Pelatihan tersebut diberikan sebelum *mustahik* memulai menjalankan usaha Tahu Mercon. Sehingga dengan pelatihan tersebut *mustahik* mampu untuk menjalankan usaha kecil tahu mercon secara mandiri.

3. Pengguliran Dana

Dana yang disalurkan oleh Dompot Dhuafa' pada program Tahu Mercon ini tidak berupa uang tunai melainkan peralatan yang diperlukan saat berjualan tahu mercon, hal ini agar dana yang tersalurkan benar-benar tepat sasaran dan sesuai dengan kebutuhan yang diperlukan oleh penerima manfaat

program Tahu Mercon. Masing-masing *mustahik* menerima gerobak, peralatan untuk menggoreng serta bahan-bahan yang dibutuhkan dalam berjualan tahu mercon seperti tahu, tepung, minyak goreng dan lain sebagainya.

Pemberian bahan-bahan tersebut diberikan kepada *mustahik* secara gratis dihari pertama berjualan tahu mercon. Kemudian penghasilan yang diperoleh *mustahik* pada hari tersebut digunakan untuk membeli bahan-bahan yang dibutuhkan untuk berjualan pada hari selanjutnya. Apabila pada bulan pertama *mustahik* belum mendapat keuntungan dari hasil jualannya karena kurang pengalaman dalam berwirausaha, maka Dompot Dhuafa memberi gaji sebesar Rp 30.000 per hari kepada *mustahik*. Pemberian gaji tersebut berlangsung selama satu atau dua bulan pertama sejak menerima manfaat program. Pemberian gaji tersebut bertujuan untuk membantu *mustahik* agar bisa berjualan dihari berikutnya.

Dana yang diberikan oleh Dompot Dhuafa adalah dana hibah. Oleh karena itu, para *mustahik* tidak perlu mengembalikan dana kepada Dompot Dhuafa melainkan keuntungan yang telah didapat menjadi milik *mustahik* untuk tambahan biaya hidup, dan sebagian lagi ditabung untuk biaya operasional.

4. Pengawasan

Peran Dompot Dhuafa dalam pelaksanaan program Tahu Mercon ini adalah sebagai fasilitator yakni Dompot Dhuafa hanya mendampingi dan mengawasi para *mustahik* dalam

pelaksanaan program Tahu Mercon tersebut jika terdapat permasalahan atau kesulitan dalam melaksanakannya. maka permasalahan tersebut akan segera ditangani oleh pendamping program atau dibahas saat pertemuan rutin setiap dua bulan sekali di kantor Dompot Dhuafa.

Pada pertemuan rutin bulanan yang diadakan Dompot Dhuafa Semarang tidak hanya membahas tentang permasalahan yang dihadapi para *mustahik*, tetapi para *mustahik* juga dibekali dengan tausiyah yang berisi tentang ketaatan kepada Allah, nilai-nilai kesabaran, keikhlasan dalam menjalani hidup juga tentang nilai-nilai ibadah hamba kepada Tuhan-Nya.

B. Analisis Faktor Pendukung dan Penghambat program Tahu Mercon di Semarang

Dalam melaksanakan sebuah program tentunya tidak lepas dari faktor-faktor yang mendukung suatu program agar dapat terus berjalan serta faktor-faktor yang menghambat berjalannya program yang dapat mengakibatkan program tersebut tidak berjalan dengan lancar atau bahkan tidak dapat diteruskan karena tidak menemukan solusi untuk menghadapi hambatan tersebut. Begitu juga dengan Dompot Dhuafa Semarang dalam menjalankan program Tahu Mercon tentu tidak lepas dari faktor-faktor yang mendukung serta faktor-faktor yang menghambatnya.

Adapun faktor-faktor yang mendukung dan menghambat program Pemberdayaan Ekonomi Tahu Mercon adalah sebagai berikut:

1. Faktor yang mendukung

- a. Semangat para *mustahik* penerima manfaat Tahu Mercon dalam berwirausaha. Semangat para *mustahik* merupakan faktor utama yang mendukung pemberdayaan ekonomi melalui program Tahu Mercon ini. Karena pada hakikatnya pemberdayaan masyarakat adalah untuk memperkuat kemampuan agar masyarakat semakin mandiri. Selain itu *mustahik* juga sangat komunikatif dalam permasalahan yang dihadapi selama berjualan tahu mercon.

Semangat para *mustahik* pun mempengaruhi semangat Dompot Dhuafa Semarang untuk terus membantu dan mengusahakan yang terbaik bagi para penerima manfaat. Sampai saat ini Dompot Dhuafa terus mencari *mustahik* yang memiliki semangat berusaha yang tinggi namun tidak memiliki modal usaha. Dengan pemberian modal usaha tersebut mampu membantu meningkatkan ekonomi *mustahik* bahkan yang awalnya sebagai *mustahik* mampu menjadi *muzakki*.

- b. Adanya pendampingan oleh Dompot Dhuafa Semarang dengan mengadakan pertemuan rutin tiap dua bulan sekali untuk memompa semangat anggota penerima manfaat Tahu Mercon. Saat pertemuan rutin Dompot Dhuafa menghadirkan narasumber untuk memberikan motivasi agar lebih semangat untuk berwirausaha serta tips-tips bagaimana cara menjadi wirausaha yang sukses. Karena dalam dunia usaha ada

kalanya ramai dan ada kalanya sepi, sehingga harus siap mental dan tetap gigih menjalankan usaha ini. Selain itu juga *mustahik* dibekali ilmu keagamaan dengan menghadirkan ustadz atau mubaligh untuk memperdalam ilmu agama mereka. Juga diberikan tausiyah yang berisi tentang ketaatan kepada Allah, nilai-nilai kesabaran, keikhlasan dalam menjalani hidup.

- c. Minat masyarakat terhadap jajanan Tahu mercon cukup tinggi sehingga tidak membutuhkan waktu yang lama untuk berjualan Tahu Mercon. Terkadang *mustahik* mampu menjual 200 tahu mercon dalam jangka waktu kurang dari lima jam. Para konsumen pun tidak hanya berasal dari wilayah disekitar tempat berjualan *mustahik* akan tetapi dari beberapa wilayah yang cukup jauh dari *mustahik*. Selain itu juga ada konsumen yang kebetulan lewat depan outlet *mustahik* yang kemudian mampir untuk membeli tahu mercon.

2. Faktor yang menghambat

- a. Kurangnya pengetahuan SDM (Sumber Daya Manusia) dalam bidang wirausaha. Lemahnya sumber daya manusia dalam pengetahuannya terhadap usaha tahu mercon membuat Dompot Dhuafa melakukan kerja sama dengan pengusaha tahu mercon. Pengusaha tersebut memberikan pembinaan dan pelatihan kepada *mustahik* bagaimana cara berwirausaha yang baik. Sehingga permasalahan yang dihadapi anggota kelompok dalam berwirausaha dapat diselesaikan.

- b. Kurangnya SDM dalam mengawasi pelaksanaan program Pemberdayaan Ekonomi Tahu mercon. Sehingga permasalahan-permasalahan yang dihadapi *mustahik* pada saat berjualan tahu mercon tidak dapat diatasi dengan cepat. Penyelesaian masalah-masalah tersebut harus menunggu saat pertemuan rutin tiap dua bulan sekali.
- Kurangnya pengawasan tersebut juga dapat menurunkan semangat berwirausaha *mustahik*, sehingga *mustahik* membuka lapak sekehendaknya sendiri (tidak rutin membuka lapak) dan hal itu dapat mempengaruhi penghasilan yang akan diperoleh *mustahik*.
- c. Sebagian *mustahik* penerima manfaat Tahu Mercon kurang memiliki kemampuan dalam berwirausaha. Rendahnya pengetahuan dan pengalaman *mustahik* dalam dunia usaha dapat mempersulit *mustahik* dalam menjalankan usaha tahu mercon. Karena tanpa ilmu pengetahuan dan pengalaman kemungkinan akan mengalami kegagalan dalam berusaha atau tidak mendapatkan hasil yang maksimal. Sehingga Dompot Dhuafa perlu memberikan pelatihan dan pembekalan bagaimana cara memulai usaha dan menjalankan usaha yang baik. Akan tetapi jika setelah dibekali ilmu pengetahuan dan keahlian dalam berusaha *mustahik* masih tidak bisa menjalankan usahanya maka pemberian modal usaha tersebut akan ditarik kembali dan diganti dengan zakat yang bersifat konsumtif.

C. Manfaat yang dirasakan *Mustahik* melalui Program Tahu Mercon

Program Tahu Mercon yang dimiliki Dompot Dhuafa Semarang merupakan program pemberdayaan ekonomi individu yang berada di kota Semarang. Pemberdayaan ekonomi melalui program Tahu Mercon ini bertujuan untuk menggerakkan perekonomian *mustahik* secara mandiri, meningkatkan perekonomian *mustahik* serta mengubah masyarakat di wilayah perkotaan Semarang yang tadinya *mustahik* menjadi *muzakki*.

Untuk mengetahui sejauh mana keberhasilan yang dicapai oleh Dompot Dhuafa Semarang dalam melaksanakan program pemberdayaan ekonomi Tahu Mercon selama ini dapat dilihat dari manfaat yang dirasakan oleh *mustahik*. Apakah program yang telah dilaksanakan oleh Dompot Dhuafa Semarang dapat meningkatkan pendapatan *mustahik* atau tidak, maka penulis mengumpulkan data dan melakukan survey dengan pihak yang terkait dalam program pemberdayaan ekonomi melalui Program Tahu Mercon.

Hasil survey yang dilakukan oleh penulis menunjukkan bahwa penerima manfaat Program Tahu Mercon mengalami peningkatan ekonomi. Hal ini dibuktikan dengan penghasilan yang diperoleh *mustahik* selama menjalankan usaha Tahu Mercon. Pendapatan rata-rata yang diperoleh *mustahik* sekitar antara Rp 3.750.000,- sampai Rp 5.625.000,- per bulan. Pendapatan tersebut merupakan pendapatan kotor, bila dihitung pendapatan bersih yang

diperoleh maka rata-rata penghasilan *mustahik* berkisar antara Rp 1.650.000,- sampai Rp 2.500.000,- per bulan.

Seperti Ibu Sri Ning Rahayu dari Pamularsih dihari pertama membuka usaha Tahu Mercon beliau mampu menjual 200 tahu dalam waktu empat jam. Pembeli kebanyakan berasal dari pengguna jalan yang mampir ketika melihat outlet Tahu Mercon. Pada hari biasa Ibu Sri Ning Rahayu hanya mengambil 100 sampai 150 tahu dari pemasok. Sedangkan pada hari tertentu seperti bulan Ramadhan Ibu Sri Ning Rahayu mengambil tahu lebih banyak. Ketika Ramadhan Ibu Sri Ning Rahayu mampu menjual 200 sampai 300 tahu mercon. Penghasilan rata-rata yang diperoleh Ibu Sri Ning Rahayu dari usaha tahu merconnya berkisar Rp 1.600.000,- per bulan. Sebelum Ibu Sri Ning Rahayu membuka usaha Tahu Mercon beliau bekerja serabutan seperti menjadi tukang bersih-bersih di rumah tetangganya dan menjadi tukang ojek syariah yang hanya mengantarkan penumpang wanita.²

Banyak manfaat yang dirasakan oleh Ibu Sri Ning Rahayu dari program Tahu Mercon ini. Selain keinginannya untuk membuka usaha terwujud beliau juga merasakan beberapa manfaat yaitu adanya peningkatan ekonomi keluarga dari penghasilan tetap yang diperoleh tiap bulannya, karena sebelum membuka usaha Tahu Mercon Ibu Ning hanya mengandalkan kerja serabutan yang belum pasti penghasilannya dan kurang mencukupi kebutuhannya.

² Wawancara dengan Ibu Sri Ning Rahayu (penerima manfaat Program Tahu Mercon) pada tanggal 2 Mei 2017 pukul 16.15 WIB

Semenjak mendapat modal usaha Tahu Mercon dari Dompot Dhuafa Ibu Ning mampu menyekolahkan anaknya di SD IT Bina Amal 1 dari penghasilan yang diperolehnya. Karena sebelum memperoleh modal usaha Tahu Mercon beliau masih dibantu oleh mantan kakak iparnya untuk membayar biaya pendidikan anaknya. Sehingga pada saat ini Ibu Ning telah mampu mencukupi kebutuhan keluarga secara mandiri.

Selain Ibu Sri Ning Rahayu ada lagi penerima manfaat Program Tahu Mercon dari Dompot Dhuafa yaitu Ibu Sulastri. Beliau mengajukan permohonan modal usaha karena permasalahan ekonomi yang dialaminya. Sebelum Ibu Sulastri menerima modal usaha dari Dompot Dhuafa beliau sempat bekerja di Pabrik selama enam tahun. Akan tetapi Ibu Sulastri mengundurkan diri dari pekerjaannya karena harus mengurus orang tuanya yang sedang sakit strok. Sehingga Ibu Sulastri terpaksa meniggalkan pekerjaannya demi berbakti kepada orang tuanya. Perekonomian keluarga Ibu Sulastri pun mengalami penurunan karena penghasilan suaminya kurang mencukupi kebutuhan keluarga dan ditambah lagi biaya pengobatan orang tuanya yang sedang sakit. Sehingga Ibu Sulastri harus berhutang kesana kemari untuk menutupi kekurangan biaya hidupnya. Kemudian Ibu Sulastri bekerja sebagai tukang bersih-bersih di rumah tetangganya kurang lebih tiga tahun, akan tetapi penghasilan yang diperolehnya masih belum mencukupi kebutuhannya serta membayar hutang-hutangnya.

Satu minggu setelah Ibu Sulastrri mengajukan permohonan modal usaha beliau langsung mulai membuka usahanya. Selain mendapat modal usaha Ibu Sulastrri juga mendapat bantuan dana dari Dompot Dhuafa untuk melunasi hutang-hutang beliau. Sehingga Ibu Sulastrri dapat terbebas dari hutang yang melilitnya. Penghasilan yang diperoleh Ibu Sulastrri dari usahanya berkisar Rp 1.800.000 per bulan. Dalam sehari Ibu Sulastrri mampu menjual 100 sampai 200 tahu. Pada saat bulan Ramadhan permintaan konsumen meningkat dari hari-hari biasanya. Saat bulan Ramadhan Ibu Sulastrri mampu menjual tahu mercon hingga 300 biji per hari. Saat ini Ibu Sulastrri tinggal di Telogosari akan tetapi beliau membuka outlet di daerah Manyaran, karena sudah mempunyai banyak pelanggan di sana. Sebelum Ibu Sulastrri tinggal di Telogosari beliau tinggal di Manyaran, sehingga beliau tetap membuka outletnya di Manyaran. Ibu Sulastrri menganggap jika outletnya pindah maka harus mencari pelanggan baru dan pelanggan yang lama pun akan kesulitan mencari outlet beliau.³

Program pemberdayaan ekonomi tersebut memiliki manfaat yang cukup besar bagi *mustahik*. Ibu Sulastrri pun merasakan manfaat dari program tersebut. Adapun manfaat yang diperoleh Ibu Sulastrri antara lain, Ibu Sulastrri mampu memperbaiki ekonomi keluarganya yang sempat menurun, dan tidak harus bekerja serabutan yang belum pasti penghasilan setiap bulannya.

³ Wawancara dengan Ibu Sulastrri (penerima manfaat Program Tahu Mercon) pada tanggal 7 Mei 2017 pukul 16.30 WIB

Selain itu juga Ibu Sulastri bisa menyisihkan sebagian dari penghasilannya untuk bersedekah. Karena pada hakikatnya harta yang kita miliki adalah titipan dari yang Maha Kuasa dan di dalam harta tersebut terdapat hak orang lain yang membutuhkan.

Dari uraian diatas dapat diambil kesimpulan bahwa program pemberdayaan ekonomi Tahu Mercon memiliki banyak manfaat bagi *mustahik* antara lain:

1. Mewujudkan keinginan *mustahik* untuk membuka usaha
2. Membuka lapangan pekerjaan baru bagi yang menganggur
3. Mampu meningkatkan ekonomi keluarga *mustahik*
4. Mengubah *mustahik* menjadi *muzakki*

Meskipun penghasilan yang diperoleh *mustahik* belum begitu besar akan tetapi mampu meningkatkan ekonomi *mustahik*. Hal ini tidak luput dari peran Dompot Dhuafa yang telah membimbing dan mengarahkan *mustahik*. Adapun penghasilan yang diperoleh *mustahik* dari program Tahu Mercon adalah sebagai berikut:

Tabel Penghasilan Mustahik

Tabel 4.3.1

NO	NAMA	ALAMAT	PENGHASILAN PER BULAN
1	Sri Ning Rahayu	Jl. Pamularsih IV no. 117	Rp 1.600.000
2	Sulastri	Jl. Telogo Biru V no.4 Telogosari	Rp 1.800.000,-
3	Rusmiyati	Jl. Petek Kp. Bedas Kebon Semarang Utara	Rp 1.550.000,-

4	Adi Wibowo	Jl. Bulustalan 3B RT 7 RW 1	Rp 1.650.000,-
---	------------	--------------------------------	----------------

Sumber: wawancara dengan mustahik penerima manfaat Tahu Mercon

Dari tabel penghasilan *mustahik* di atas terjadi perbedaan perolehan penghasilan. Hal itu disebabkan karena perbedaan harga jual tahu mercon per bijinya. Ada yang menjual seharga Rp 1.500,- dan ada yang menjual dengan harga Rp 1.250,- per biji. Selain itu juga karena perbedaan kemasan yang digunakan untuk mengemas tahu mercon. Sebagian *mustahik* ada yang menggunakan plastik sebagai kemasannya dan sebagian yang lain ada yang menggunakan kardus sehingga terjadi perbedaan biaya pengeluaran yang akhirnya mempengaruhi perolehan laba.

Perbedaan penghasilan tersebut amatlah wajar dalam dunia usaha. Karena perbedaan jumlah pelanggan yang dimiliki *mustahik* juga dapat mempengaruhi hal tersebut serta tempat yang strategis dalam pemasaran. Pada intinya pemberdayaan ekonomi *mustahik* melalui program Tahu Mercon ini memberikan manfaat yang cukup besar bagi *mustahik*, sehingga mampu meningkatkan ekonomi *mustahik*.